

Pemantauan Elang Ular Bido Bido Snake Eagle Monitoring

Sebagai upaya dalam menjaga kelestarian fauna, UBP Emas telah melakukan pelepasliaran dan pemantauan 12 elang ular bido. Setelah dilakukan pelepasliaran, UBP Emas juga memantau satwa tersebut bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang menjadi tujuan pelepasliaran satwa. Pemantauan dilakukan guna memastikan populasi satwa asli yang ada di alam maupun hasil pelepasliaran masih tetap terjaga. Harapannya, populasi elang ular bido dapat semakin meningkat tiap tahunnya.

As an effort to preserve fauna, the Gold Mining Business Unit has released and monitored 12 bido snake eagles. After the release, the Gold Mining Business Unit also monitors the animals in collaboration with the Mount Halimun Salak National Park which is the destination of the release of the animals. Monitoring is carried out to ensure that the population of native animals in nature and the results of the release are still maintained. We hope that the population of bido snake-eagles can increase every year.

RENCANA DAN REALISASI REKLAMASI

Reklamasi dan rehabilitasi lahan bekas tambang menjadi salah satu fokus utama ANTAM. Hal ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk melakukan reklamasi lahan bekas tambang dengan baik dan sesuai dengan ketentuan serta peraturan yang berlaku. ANTAM juga berupaya agar lahan bekas tambang tersebut dapat memberikan nilai tambah dan bermanfaat untuk masyarakat.

Komitmen ANTAM ini sejalan dengan Tujuan Nomor 14 SDGs tentang Ekosistem Perairan (*Life Below Water*) dan Tujuan Nomor 15 SDGs tentang Ekosistem Daratan (*Life on Land*) tentang mengelola hutan atau lahan secara berkelanjutan, merehabilitasi kerusakan lahan, hingga mencegah kepunahan keanekaragaman hayati yang berada di darat maupun perairan.

ANTAM memiliki strategi perencanaan dan pelaksanaan reklamasi yang berpedoman pada perencanaan tahunan dan lima tahunan. Upaya ANTAM dalam perencanaan reklamasi dan rehabilitasi mengacu pada UU Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, di mana pemegang izin konsesi tambang wajib melaksanakan reklamasi dan pascatambang dengan tingkat keberhasilan 100 persen, serta pemberian sanksi bagi pemegang izin yang tidak melaksanakan reklamasi dan pascatambang.

RECLAMATION PLAN AND REALIZATION

Reclamation and rehabilitation of ex-mining land is one of ANTAM's main focuses. It is in line with the Company's commitment to reclaim ex-mining land properly and in accordance with applicable regulations. ANTAM also strives to make the ex-mining land can provide added value and benefit the community.

ANTAM's commitment is in line with Goal Number 14 of the SDGs on Life Below Water and Goal Number 15 of the SDGs on Life and Land on managing forests or land sustainably, rehabilitating land damage, and preventing the extinction of biodiversity on land and water.

ANTAM has a reclamation planning and implementation strategy that is guided by annual and five-year plans. ANTAM's efforts in reclamation and rehabilitation planning refer to Law Number 3 of 2020 concerning Amendments to Law Number 4 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining, in which mining concession license holders are required to carry out reclamation and post-mining with a 100 percent success rate, as well as sanctions for license holders who do not carry out reclamation and post-mining.

Sedangkan upaya pelaksanaan reklamasi ANTAM telah diatur dalam dokumen-dokumen lingkungan AMDAL, Rencana Reklamasi, Rencana Pascatambang (RPT), dan Keputusan Menteri ESDM No. 1827 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.

Meanwhile, ANTAM's reclamation implementation efforts have been regulated in the AMDAL environmental documents, Reclamation Plan, Post-mining Plan (RPT), and Decree of the Minister of EMR No. 1827 of 2018 concerning Guidelines for the Implementation of Good Mining Engineering Principles.

Strategi Perencanaan dan Pelaksanaan Reklamasi ANTAM ANTAM's Reclamation Planning and Implementation Strategy

Berpedoman pada perencanaan tahunan (RKAB) dan perencanaan lima tahunan (Rencana Reklamasi) yang disetujui oleh pemerintah, perencanaan dan pelaksanaan reklamasi di ANTAM terdiri dari lima strategi di bawah ini, yaitu: Guided by the annual planning (RKAB) and five-year planning (Reclamation Plan) approved by the government, ANTAM's reclamation planning and implementation consists of the five strategies below, namely:



50.400 pohon | trees

pohon bakau telah ditanam ANTAM sepanjang 2023 [OJK F.10]
mangrove trees planted by ANTAM throughout 2023 [OJK F.10]

Tahun Year	Lahan Terganggu Disturbed Land (ha) [MM1]	Lahan Reklamasi Reclaimed Land (ha) [MM1]	% Reklamasi Reclaimed
2021*	2.462,03	1.215,63	49,38%
2022	2.634,04	1.296,32	49,21%
2023	2.814,05	1.386,57	49,27%

Data kumulatif | Restatement

* *Restatement*: Sejak tahun 2020 cakupan perhitungan lahan terganggu dan lahan reklamasi hanya mencakup unit bisnis aktif. Pada 2020 terdiri atas UBP Nikel Kolaka, UBP Nikel Maluku Utara, UBP Emas, dan UBP Bauksit Kalimantan Barat. Kemudian pada 2021 menambah satu unit baru yaitu UBP Nikel Konawe Utara. Since 2020, the calculation coverage of disturbed and reclaimed land only includes active business units. In 2020, it consists of the Kolaka Nickel Mining Business Unit, North Maluku Nickel Mining Business Unit, Gold Mining Business Unit, and West Kalimantan Bauxite Mining Business Unit. Then, added one new unit, namely the North Konawe Nickel Mining Business Unit, in 2021.

Tahun Year	Jumlah Pohon yang Ditanam di Lahan Bekas Tambang Total Trees Planted in Post Mining Areas	Jumlah Pohon yang Ditanam di Lahan Luar Bekas Tambang Total Trees Planted Outside Post Mining Areas	Total Pohon Ditanam Total Trees Planted
2021	212.553	335.900	548.453
2022	95.930	71.126	167.056
2023	99.275	50.400	149.675

Restorasi Longsor Lereng Cepu dengan Tanaman Endemik di Blok Ciguha Restoration of Cepu Slope Avalanche with Endemic Plants in Ciguha Block

Pada tahun 2023, ANTAM melalui UBP Emas melakukan kegiatan restorasi kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) di blok Gunung Kapur seluas 70 hektar dengan jumlah bibit endemik sebanyak 28.000 bibit. UBP Emas bekerja sama dengan Balai TNGHS untuk memberikan pedoman bagi para pelaksana agar pelaksanaan program/sub program/kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang dicapai.

TNGHS merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pelestarian keanekaragaman hayati flora dan fauna, serta pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki fungsi hidrologis bagi kawasan sekitarnya. Salah satu permasalahan yang timbul di kawasan tersebut adalah kegiatan operasi UBP Emas yang berpotensi memberikan dampak terhadap keanekaragaman hayati di TNGHS.

In 2023, ANTAM, through the Gold Mining Business Unit, carried out restoration activities in the Mount Halimun Salak National Park (TNGHS) area in the Mount Kapur block covering an area of 70 hectares with a total of 28,000 endemic seedlings. The Gold Mining Business Unit collaborates with the TNGHS Hall to provide guidelines for implementers so that the implementation of programs/sub-programs/activities can be carried out in accordance with the targets achieved.

TNGHS is a nature conservation area that has the function of protecting the life support system, preserving the biodiversity of flora and fauna, and utilizing natural resources that have a hydrological function for the surrounding area. One of the problems arising in the area is the operation of the Gold Mining Business Unit which has the potential to have an impact on biodiversity in TNGHS.

ANTAM Jaga Hutan Lindung Melalui Arboretum di Bukit Belungai Nek Bindang Protection Forest Arboretum

ANTAM melalui UBP Bauksit Kalimantan Barat berkomitmen dan mendukung upaya perlindungan keanekaragaman hayati di lokasi hutan lereng Bukit Belungai. UBP Bauksit Kalimantan Barat melakukan pengembangan kawasan konservasi dengan melindungi kawasan Arboretum Hutan Lindung Nek Bindang yang merupakan miniatur dari hutan lindung Bukit Belungai. Program ini dilakukan bersama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Ringau Bukit Belungai.

Hutan Bukit Belungai merupakan kawasan hutan lindung yang terletak di Desa Balai Belungai, Kecamatan Toba, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Kawasan hutan ini masuk ke dalam wilayah kerja KPH Unit V, UPT-KPH Wilayah Sanggau Barat. Bukit Belungai menyimpan kekayaan jenis flora dan fauna beserta potensi alam lainnya yang melimpah dan memiliki puncak dengan ketinggian ± 713 mdpl. Pada lereng bukit belungai juga terdapat hutan lindung yang berdekatan dengan rumah adat Rumah Betang Demong Sembilan Raja Sepuluh yang dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat.

ANTAM berupaya mengembangkan arboretum hutan lindung karena hutan lindung berperan penting dalam menjaga kualitas ekosistem, kelestarian hutan, dan memiliki potensi besar sebagai penyerapan CO₂ dalam bentuk biomassa dan simpanan karbon. ANTAM melakukan beberapa inisiatif kegiatan seperti pengelolaan, pemantauan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan ditetapkannya kawasan konservasi arboretum ini, kedepannya ANTAM dapat melakukan menghitung potensi serapan karbon (*carbon offset*) sekaligus sinergi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi.

The West Kalimantan Bauxite Mining Business Unit is committed to and supports efforts to protect biodiversity in the Bukit Belungai slope forest location. West Kalimantan Bauxite Mining Business Unit has developed a conservation area by protecting the Nek Bindang Protected Forest Arboretum area, which is a miniature of the Bukit Belungai Protected Forest. This program is implemented together with the Ringau Bukit Belungai Forest Farmer Group (KTH).

Bukit Belungai Forest is a protected forest area located in Balai Belungai Village, Toba District, Sanggau Regency, West Kalimantan. This forest area is included in the working area of KPH Unit V, UPT-KPH West Sanggau Region. Bukit Belungai holds a wealth of flora and fauna species and other abundant natural potentials and has a peak with an altitude of approximately ± 713 meters above sea level. A protected forest is also located on the slopes of Belungai Hill, adjacent to the traditional house of Rumah Betang Demong Sembilan Raja Sepuluh, preserved by the local community.

ANTAM is committed to developing a protected forest arboretum because protected forests play an important role in maintaining ecosystem quality, forest sustainability, and have great potential as CO₂ absorption in the form of biomass and carbon storage. ANTAM conducts several activity initiatives such as management, monitoring, and community empowerment. With the establishment of this arboretum conservation area, in the future ANTAM can calculate the potential for carbon absorption (*carbon offset*) as well as synergize with the Provincial Environment and Forestry Office.